

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Fenomena

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang mengenai saluran pernapasan bawah dengan tanda dan gejala seperti batuk dan sesak napas. Pneumonia diakibatkan oleh adanya agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi) dan aspirasi substansi asing yang berupa eksudat (cairan) dan konsolidasi (bercak berawan) pada paru-paru (Khasanah, 2017). Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Kemenkes RI, 2019). Umumnya infeksi menyebar dari orang yang terpapar langsung di lingkungan sekitar, kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, melalui tangan atau percikan akibat batuk atau bersin (Wulandari & Iskandar, 2021). Bakteri yang biasanya menyebabkan pneumonia adalah *streptococcus* dan *mycoplasma pneumoniae*, sedangkan virus yang menyebabkan pneumonia adalah adenoviruses, rhinovirus, influenza virus, (RSV) *respiratory syncytial virus*, dan para influenza virus (Prinati, 2021). Pada penderita pneumonia biasanya ditemui gejala khas seperti demam, menggigil, berkeringat, batuk (baik non produktif, produktif, menghasilkan sputum berlendir, purulen, ataupun bercak darah), sakit dada karena pleuritis dan sesak. Gejala umum lainnya adalah pasien lebih suka berbaring pada sisi yang sakit dengan lutut tertekuk karena nyeri dada (Sartiwi *et al.*, 2021).

Menurut Riskesdas (2013 dan 2018), prevalensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6 %, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 20 % (Riskesdas, 2018). Jadi sedari tahun 2013 dan 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 0,4 % seperti yang dijelaskan pada data diatas dalam penelitian Arjanardi, tanda dan gejala yang umum terjadi pada pasien pneumonia komunitas dewasa berupa sesak napas (60,93%), batuk (54,88%), demam (48,37%) (Ranny, 2016).

Menurut Dinas Kesehatan (2019) data penemuan kasus pneumonia dari tahun 2015-2018 di Kota Yogyakarta cenderung mengalami kenaikan dengan jumlah kasus pneumonia sebanyak 386 kasus di tahun 2015, tahun 2016 sebanyak 760 kasus, tahun 2017 sebanyak 823 kasus, dan tahun 2018 sebanyak 1.178 kasus dengan presentase 66,07%. Ancaman yang harus diperhatikan oleh kesehatan dunia. Salah satu kelompok berisiko tinggi untuk pneumonia komunitas adalah usia lanjut dengan usia 65 tahun atau lebih. Pada usia lanjut dengan pneumonia komunitas memiliki derajat keparahan penyakit yang tinggi, bahkan dapat mengakibatkan kematian (Ranny, 2016).

Kesimpulan dari uraian diatas perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas pada pasien pneumonia secara komprehensif. Maka dari itu penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah tentang “Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Pneumonia Di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul” untuk mengetahui lebih dalam tentang penyakit pneumonia.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Tn. S dengan pneumonia di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pasien Tn.S dengan pneumonia di Ruang Parikesit RSUD Panembahan SenopatiBantul
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Tn. S dengan pneumonia di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Tn. S dengan pneumonia di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Tn. S dengan pneumonia di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Tn. S dengan pneumonia di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.

C. Batasan Masalah

- a. Melakukan asuhan keperawatan dengan pneumonia pada Tn. S selama 3x24 jam tempat pengelolaan kasus dilaksanakan di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.